

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat peneliti dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Moleong, 2017).

Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas II A Padang, terletak di Jalan Muara No. 42, Berok Nipah, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, dipilih karena Lapas ini memiliki fokus pembinaan dan rehabilitasi narapidana residivis narkoba yang cukup menonjol dan menjadi pusat perhatian di wilayah tersebut. Lapas Kelas II A Padang warga binaan kasus

narkoba dengan program rehabilitasi medis dan sosial yang melibatkan institusi seperti BNNP dan pelatihan keagamaan serta kejuruan, menjadikannya tempat efektif untuk meneliti kebermaknaan hidup narapidana residivis narkoba.

Selain itu, Lapas ini mengalami kendala nyata seperti over kapasitas, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum optimalnya pelaksanaan pembinaan, terutama bagi narapidana residivis narkoba. Hal ini memberi peluang penelitian yang penting untuk mengeksplorasi bagaimana narapidana menemukan kebermaknaan hidup dan bagaimana efektivitas pembinaan mereka dalam kondisi tersebut. Kondisi ini juga memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam aspek psikologis dan sosial dari kebermaknaan hidup narapidana residivis narkoba dalam konteks nyata dan penuh tantangan.

Memilih Lapas Kelas II A Padang juga relevan karena menjadi salah satu lembaga pemasyarakatan dengan penghuni kasus narkoba terbanyak di Sumatera Barat, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembinaan dan program rehabilitasi yang lebih baik untuk narapidana narkoba residivis di sana.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah narapidana yang dimaksud adalah narapidana yang pernah dihukum sebelumnya atas pelanggaran yang sama dan mengulangi tindak pidana tersebut, sehingga dikategorikan sebagai residivis. Mereka adalah individu yang telah menjalani hukuman sebelumnya, bebas, lalu kembali melakukan pelanggaran terkait narkoba, dalam penelitian ini menentukan informan penelitian dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2016). *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar. Harsono (2024) dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum dirasa lengkap data yang dikumpulkan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Snowball Sampling digunakan untuk penelitian Kebermaknaan Hidup Narapidana Residivis Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang, karena populasi yang tersembunyi, sulit di akses dan diidentifikasi secara langsung. Teknik ini memanfaatkan jaringan sosial informan awal untuk menentukan atau merekomendasikan informan lain yang relevan, sehingga peneliti dapat memperluas sampel secara efisien. *Snowball Sampling* untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan penggalian data mendalam tentang kebermaknaan hidup narapidana residivis narkoba, yang sulit diakses dengan metode lain.

Berdasarkan observasi awal dari peneliti melakukan pendekatan personal kepada satu orang narapidana yang dianggap memenuhi kriteria dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Informan pertama ini kemudian menjadi informan kunci awal. Selanjutnya, melalui wawancara mendalam, peneliti meminta rekomendasi nama warga binaan lain yang memiliki karakteristik serupa dan relevan dengan fokus penelitian. Proses inilah yang disebut sebagai teknik

snowball sampling, dimana informan berkembang dari satu orang ke orang lainnya hingga data yang diperoleh dianggap valid.

Dalam proses pengambilan informan, peneliti tetap memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti menjelaskan tujuan penelitian, menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan secara sadar (*informed consent*), serta memastikan bahwa partisipasi informan dilakukan tanpa paksaan. Melalui proses tersebut, diperoleh enam orang narapidana residivis narkoba sebagai informan penelitian. Jumlah ini ditetapkan setelah peneliti menilai bahwa informasi yang diperoleh telah mampu menggambarkan aspek-aspek kebermaknaan hidup yang diteliti, yaitu pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, dan dukungan sosial.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah: Narapidana yang berstatus residivis kasus narkoba (pernah menjalani hukuman dan kembali melakukan tindak pidana narkoba), sedang menjalani masa pidana di Lapas Kelas II A Padang saat penelitian berlangsung dan bersedia menjadi informan dan mampu berkomunikasi dengan baik serta dapat menceritakan pengalaman hidupnya secara terbuka terkait pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, dan dukungan sosial yang diterima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), Sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant Observation*), Wawancara

mendalam (*In Depth Interview*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengumpulan data observasi dengan cara menghimpun data dengan mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap masalah atau fenomena yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi ini tergolong teknik pengumpulan data yang paling mudah dilakukan dan biasanya juga banyak digunakan (Hamali, 2023)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan terarah untuk memperoleh informasi. Pengamatan dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (non partisipatif), observasi di gunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2020).

Objek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley (dalam sugiyono, 2022) dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang dilakukan oleh informan. Tiga elemen tersebut dapat diperluas, sehingga apa yang dapat diamati adalah:

- a. *Space* : ruang dalam aspek fisiknya
- b. *Actor* : semua orang yang terlibat dalam situasi sosial
- c. *Acitivity* : seperangkat kegiatan yang dilakukan

- d. *Object* : benda-benda yang terdapat di tempat itu
- e. *Act* : perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu
- f. *Event* : rangkaian aktivitas yang dikerjakan
- g. *Time* : urutan kegiatan
- h. *Goal* : tujuan yang ingin dicapai
- i. *Feeling* : emosi yang dirasakan dan diekspresikan

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan untuk mengetahui hal-hal atau alur kesadaran serta mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung (tatap muka) dengan informan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan informasi secara lengkap, mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan beberapa responden untuk mendalami pemahaman dan pengalaman mereka dalam kebermaknaan hidup narapidana. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya (Sugiyono, 2016).

Dalam peneliti ini, informan yang diwawancarai terdiri dari 6 informan, wawancara dilakukan di Lapas Kelas IIA Padang, informan setelah peneliti mengatur jadwal dan memperoleh izin dari pihak terkait.

E. Uji Keabsahan Data

Menurut Hermawan (2021), pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, disebut juga dengan triangulasi. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu, untuk lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut:

1. Trigulasi sumber: Proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasikan data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Minsalnya: narapidana, petugas pemsayarakatan, atau keluarga narapidana.
2. Trigulasi teknik: Memungkinkan peneliti membandingkan dan mengintegrasikan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai dinamika keluarga muda dalam konteks kehidupan perkotaan yang kompleks dan modern. Triangulasi teknik, mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalkan data didapat dari wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi lalu dicek melalui dokumentasi di mana bila dengan ketiga teknik pengujian

kredibilitas tersebut hasilnya berbeda, maka perlu dilakukan lebih lanjut kepada sumber data awal tadi atau kesumber yang lain lagi demi memastikan data mana yang dianggap paling benar.

3. Trigulasi waktu: mengonfirmasikan data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dari ketiga triangulasi di atas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, dimana peneliti melakukan *cross-check* antara data hasil wawancara dan data observasi. Triangulasi teknik bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data yang di kumpulkan. Triangulasi sumber tidak dapat di terapkan mengingat informan penelitian tidak memberikan akses secara terpisah dan individual sehingga proses pengumpulan data hanya dapat dilakukan dengan menemui mereka secara bersamaan pada waktu yang sama. Selain itu, Triangulasi waktu tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada periode yang berkelanjutan.

F. Teknik Analisis Data

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data berbulan-bulan, sehingga data yang

diperoleh akan banyak. Jadi pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data secara terus menerus dari waktu ke waktu dalam proses kerja lapangan, dengan cara pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Kebermaknaan Hidup Residivis Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengkategorikan termasuk Kebermaknaan Hidup Residivis Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan menajamkan fokus data, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan dan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi. Dengan

penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menarasikan atau mendeskripsikan data sesuai dengan tujuan penelitian tentang kebermaknaan hidup residivis narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang.

4. *Conclusion Drawing Verification* (Mengambil Kesimpulan atau verifikasi)

Langkah keempat dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (sugiyono, 2020).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memperdalam atau memperluas pengetahuan yang telah ada, sehingga dapat dijadikan gambaran kedepannya dan bagaimana cara penyelesaian yang lebih efektif sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat ini dalam Kebermaknaan Hidup Narapidana Residivis Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang.

G. Kredibilitas Data

Menurut Helaluddin (2019), Kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi Teknik triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya melalui data empiris atau

bisa juga untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, metode, atau perspektif, tujuannya agar data yang diperoleh tidak bias dan lebih valid, kuat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, alasan penulis memilih menggunakan triangulasi sumber karena data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan dikatakan pribadi, atau memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam, sehingga data akan lebih akurat. Hal ini dilakukan untuk *cross - check* terhadap apa yang dikatakan sumber.

